

Lama Waktu Penyembuhan Berkorelasi dengan Karakteristik Pasien pada Pengobatan Veruka Vulgaris dengan Pengolesan Larutan Fenol 80%

(The Relation between Healing Time and Patient's Characteristic in the Treatment of Common Warts with the Application of 80% Phenol Solution)

Dina Arwina Dalimunthe, Remenda Siregar, Chairiyah Tanjung

Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin

Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara/RSUP H. Adam Malik Medan

ABSTRAK

Latar Belakang: Veruka vulgaris adalah penyakit kulit yang disebabkan infeksi *human papilloma virus* (HPV). Terdapat banyak modalitas pengobatan veruka vulgaris, salah satunya dengan pengolesan larutan fenol 80% yang merupakan pengobatan topikal. **Tujuan:** Mengetahui lama waktu penyembuhan veruka vulgaris dengan pengolesan larutan fenol 80% yang berhubungan dengan usia dan jenis kelamin pasien. **Metode:** Penelitian uji klinis terbuka dilaksanakan di RSUD Dr. Pirngadi Medan dan RSUP H. Adam Malik Medan pada bulan Februari sampai Juni 2013 terhadap 17 pasien veruka vulgaris. Setiap pasien dilakukan pengolesan larutan fenol 80% yang dilanjutkan seminggu sekali hingga sembuh, maksimum 6 minggu. Pengamatan dilakukan setiap minggu selama 6 minggu untuk melihat waktu penyembuhan setiap minggunya. Data dianalisis dengan uji Mann-Whitney pada $\alpha=0,05$. **Hasil:** Pasien yang sembuh sebanyak 11 orang (64,7%) setelah 6 minggu. Lama waktu penyembuhan bervariasi antara 3 sampai 6 minggu, terbanyak 4 minggu (45,4%). Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan hubungan antara lama waktu penyembuhan dan usia ($p=0,027$), yaitu lama waktu penyembuhan lebih singkat pada pasien dengan usia 14 tahun ke atas, dan tidak ada hubungan antara lama waktu penyembuhan dan jenis kelamin ($p=0,422$). **Simpulan:** Lama waktu penyembuhan veruka vulgaris dengan pengolesan larutan fenol 80% berhubungan dengan faktor usia dan tidak berhubungan dengan jenis kelamin.

Kata kunci: veruka vulgaris, larutan fenol 80%.

ABSTRACT

Background: Common warts are skin diseases which caused by human papilloma virus (HPV) infection. There are many modalities treatment for common warts, one of them is the application of 80% phenol solution that is classified as topical treatment. **Purpose:** To determine the healing time in treatment of common warts with the application of 80% phenol solution and its relation with age and sex of the patients. **Methods:** Open clinical trial was done at Dr. Pirngadi General Hospital Medan and H. Adam Malik General Hospital Medan from February to June 2013 on 17 patients with common warts. The application of 80% phenol solution was performed on patients and continued every week until complete regression, maximum of 6 weeks. Follow up was carried out every week for six weeks to observe healing time. Data were analyzed by Mann-Whitney test with $\alpha=0,05$. **Result:** After six weeks, 11 patients (64,7%) were healed. Healing time was varied from 3 to 6 weeks, mostly 4 weeks (45,4%). Result of Mann-Whitney test showed statistically significant relationship between healing time and age ($p=0,027$) whereas the healing time were faster on patient 14 years and older, and no relation between healing time and sex ($p=0,422$). **Conclusion:** There was relation between healing time in application of 80% phenol solution with age in treatment of common warts and no relation with the sex of the patient.

Key words: common warts, 80% phenol solution.

Alamat korespondensi: Dina Arwina Dalimunthe, Departemen/Staf Medik Fungsional Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik, Jl.Bunga Lau no 17 Medan, e-mail: dinaarwina@gmail.com

PENDAHULUAN

Infeksi HPV merupakan hal umum dan sebagian besar manusia pernah mengalaminya.¹ Manifestasi paling umum dari infeksi HPV adalah veruka vulgaris.² Veruka vulgaris dapat terjadi pada semua usia, umumnya terdapat pada anak-anak dan dewasa muda sekitar 25%.^{1,3} Belum ada data pasti mengenai

jumlah pasien veruka vulgaris di Indonesia. Terdapat 23 pasien veruka vulgaris (0,41%) dari 5.644 pasien yang datang berobat ke Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP H. Adam Malik Medan dan 121 pasien veruka vulgaris (1,75%) dari 6.908 pasien yang datang berobat ke Poliklinik Kulit dan Kelamin di RSUD Dr. Pirngadi Medan pada tahun 2011.

Pengobatan veruka vulgaris bertujuan menghilangkan ketidaknyamanan pasien baik fisik maupun psikologis, dan mencegah penyebaran infeksi. Pengobatan sebaiknya nyaman bagi pasien dengan komplikasi yang minimal.⁴ Banyak modalitas yang dapat dilakukan untuk pengobatan veruka vulgaris baik berupa pengobatan topikal, sistemik, dan tindakan bedah.^{3,4,5}

Beberapa pilihan pengobatan topikal untuk veruka vulgaris adalah asam salisilat, asam laktat, dan antralin. Tinjauan Cochrane (2009) serta Sam Gibbs dan kawan-kawan (2002) tidak memberikan solusi pengobatan topikal yang paling baik untuk veruka vulgaris.^{6,7} Banihashemi dan kawan-kawan (2008) melakukan pengobatan topikal menggunakan larutan fenol 80% dibandingkan dengan bedah beku pada veruka vulgaris. Hasilnya tidak ada perbedaan bermakna di antara kedua modalitas pengobatan tersebut.⁸

Penelitian di Indonesia belum ada yang menggunakan larutan fenol 80% sebagai pengobatan veruka vulgaris, sehingga belum diketahui lama waktu penyembuhan veruka vulgaris dengan pengolesan larutan fenol 80% dan hubungannya dengan karakteristik individu. Tujuan penelitian adalah mengevaluasi lama waktu penyembuhan veruka vulgaris dengan pengolesan larutan fenol 80% dan hubungannya dengan karakteristik individu, yaitu usia dan jenis kelamin. Manfaat penelitian adalah dapat menambah pengetahuan dokter dan menjadi pilihan alternatif pengobatan veruka vulgaris yang lebih mudah, aman, dan nyaman bagi pasien.

METODE

Penelitian dilakukan dengan metode uji klinis terbuka (*open clinical trial*).^{9,10} Populasi adalah pasien dengan veruka vulgaris yang berobat ke Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP H. Adam Malik Medan dan RSUD Dr. Pirngadi Medan. Sampel adalah populasi yang berusia lebih dari 8 tahun, bersedia ikut dalam penelitian, tidak hamil atau menyusui, dan tidak memiliki riwayat skar keloid, yang berobat ke Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Pirngadi Medan (14 orang) dan RSUP H. Adam Malik Medan (3 orang) pada bulan Februari sampai Juni 2013. Penelitian dilakukan setelah memperoleh persetujuan dari Komite Etik Penelitian Bidang Kesehatan Universitas Sumatera Utara.

Penelitian dimulai dengan memperoleh persetujuan tindakan medis dari pasien, kemudian dilakukan prosedur pengobatan veruka vulgaris dengan pengolesan larutan fenol 80% sebagai berikut: a. Pasien duduk atau berbaring, b. Pemberian vaselin pada sekitar lesi dengan menggunakan tusuk gigi, c.

Pengolesan larutan fenol 80% menggunakan lidi kapas pada lesi hingga berwarna putih, d. Prosedur pengobatan dilakukan seminggu sekali hingga sembuh, maksimum selama 6 minggu. Pengamatan dilakukan setiap minggu sampai sembuh, maksimum 6 minggu. Data dianalisis secara statistik menggunakan uji Mann Whitney dengan tingkat kemaknaan 0,05.¹¹

HASIL

Jumlah subjek laki-laki (58,8%) lebih banyak dibandingkan subjek perempuan (41,2%) pada penelitian ini, terbanyak berusia 9-13 tahun (52,9%) diikuti 19-23 tahun (29,4%). Pendidikan terbanyak pasien adalah SD belum tamat (52,9%) dan pekerjaan terbanyak sebagai pelajar (52,9%) (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik pasien veruka vulgaris

Karakteristik	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	10	58,8
Perempuan	7	41,2
Usia (tahun)		
9-13	9	52,9
14-18	1	5,9
19-23	5	29,4
24-28	-	-
29-33	2	11,8
Pendidikan		
SD belum tamat	9	52,9
SMP tamat	1	5,9
SMA tamat	5	29,4
Sarjana	2	11,8
Pekerjaan		
Pelajar	9	52,9
Mahasiswa	5	29,4
Pegawai	2	11,8
Ibu rumah tangga	1	5,9

Veruka vulgaris dijumpai pada jari tangan, tangan, kaki, lutut, dan siku dengan jumlah terbanyak pada jari tangan yaitu 64,7%, diikuti lesi pada tangan sebanyak 17,6% (Tabel 2).

Tabel 2. Lokasi veruka vulgaris

Lokasi veruka vulgaris	n	%
Jari tangan	11	64,7
Tangan	3	17,6
Kaki	1	5,9
Lutut	1	5,9
Siku	1	5,9
Total	17	100,0

Jumlah pasien yang sembuh sebanyak 11 orang (64,7%) dengan lama waktu penyembuhan bervariasi dari 3 minggu sampai 6 minggu, terbanyak pada 4 minggu yaitu 45,4% setelah pengobatan selama 6 minggu (Tabel 3).

Tabel 3. Lama waktu penyembuhan veruka vulgaris

Lama waktu penyembuhan	N	%
3 minggu	2	18,2
4 minggu	5	45,4
5 minggu	1	9,1
6 minggu	3	27,3
Total	11	100,0

Uji Mann Whitney digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara lama waktu penyembuhan dan usia pasien (Tabel 4). Nilai $p=0,027$ memiliki arti terdapat perbedaan bermakna secara statistik antara lama waktu penyembuhan pasien berusia kurang dari 14 tahun dan berusia 14 tahun ke atas, dengan lama waktu penyembuhan lebih singkat pada pasien yang berusia 14 tahun ke atas. Simpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara lama waktu penyembuhan dan usia pasien.

Tabel 4. Lama waktu penyembuhan berdasarkan usia

Usia	Mean rank lama waktu penyembuhan	P
<14 tahun	8,75 minggu	0,027
≥14 tahun	7 minggu	

Hubungan antara lama waktu penyembuhan dan jenis kelamin pasien dievaluasi menggunakan uji Mann Whitney (Tabel 5). Nilai $p=0,422$ memiliki arti tidak terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik lama waktu penyembuhan antara laki-laki dan perempuan. Simpulan dari penelitian ini yaitu tidak terdapat hubungan antara lama waktu penyembuhan dan jenis kelamin pasien.

Tabel 5. Lama waktu penyembuhan berdasarkan jenis kelamin.

Jenis kelamin	Mean rank lama waktu penyembuhan	P
Laki-laki	6,57 minggu	0,422
Perempuan	5 minggu	

PEMBAHASAN

Veruka vulgaris lebih banyak dijumpai pada laki-laki (58,8%) dibandingkan perempuan (42,2%) di penelitian ini. Hal itu sesuai dengan penelitian Thenk dan kawan-kawan tahun 2004 di Singapura, yaitu veruka dijumpai pada 61,9% laki-laki dan 38,1% perempuan, tetapi berbeda dengan hasil penelitian Bruggink dan kawan-kawan tahun 2012 di Leiden yang menunjukkan prevalensi pasien veruka lebih besar pada perempuan (58,9%) dibandingkan laki-laki (41,1%).^{12,13}

Usia terbanyak pasien veruka pada penelitian ini adalah usia 9-13 tahun (52,9%), angka ini hampir sesuai dengan penelitian oleh Bruggink dan kawan-kawan tahun 2012 di Leiden dengan kelompok usia terbanyak adalah usia 4-11 tahun (43,5%).¹³

Lokasi veruka vulgaris paling banyak dijumpai pada jari tangan (64,7%). Hasil ini sesuai dengan penelitian Bruggink dan kawan-kawan tahun 2012 di Leiden bahwa lokasi veruka vulgaris paling banyak didapatkan pada tangan (75%). Thenk dan kawan-kawan tahun 2004 melakukan penelitian di Singapura, juga menyatakan bahwa lokasi veruka terbanyak pada tangan (39,1%). Penelitian lain yang dilakukan oleh Kilkenny dan kawan-kawan tahun 1998 di Australia menunjukkan lokasi veruka terbanyak pada anggota gerak atas (84,2%).¹²⁻¹⁴ Lokasi veruka vulgaris banyak pada tempat yang sering mendapat trauma oleh karena lesi merupakan hasil inokulasi virus pada kerusakan kecil di epitelium.¹⁵ Anggota gerak atas terutama jari tangan adalah bagian tubuh yang paling banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan berpeluang paling besar untuk mendapat trauma.

Jumlah pasien yang sembuh di akhir minggu keenam pada penelitian ini sebanyak 64,7% dengan lama waktu penyembuhan bervariasi dari 3 sampai 6 minggu, dan terbanyak 4 minggu. Penyembuhan luka merupakan proses biologis normal pada tubuh manusia yang terjadi apabila terdapat kerusakan pada jaringan tubuh yang dapat disebabkan oleh trauma, infeksi, dan proses patologis lainnya.^{16,17} Proses penyembuhan luka terbagi atas 4 tahapan yang terdiri dari fase haemostasis, fase inflamasi, fase proliferasi, dan fase *remodelling* yang dapat terjadi secara tumpang tindih.^{17,18} Proses ini bertujuan untuk mengembalikan keutuhan dan fungsi jaringan.¹⁸ Berbagai faktor dapat memengaruhi proses penyembuhan luka, seperti usia, infeksi, kebersihan, nutrisi, dan penyakit penyerta.^{17,18}

Waktu penyembuhan untuk usia di bawah 14 tahun lebih lama daripada 14 tahun ke atas. Proses penyembuhan luka pada anak dan dewasa melalui tahapan yang sama.¹⁸ Anak dan dewasa umumnya akan mengalami penyembuhan luka yang baik,¹⁷

namun penyembuhan luka pada anak dapat mengalami gangguan yang disebabkan oleh beberapa keadaan. Anak membutuhkan asupan nutrisi yang baik selama proses penyembuhan luka selain untuk proses tumbuh kembangnya.^{17,18} Infeksi dan tingkat kebersihan diri yang kurang juga dapat memengaruhi proses ini.

Didapatkan hubungan antara lama waktu penyembuhan dan usia yaitu lama waktu penyembuhan lebih singkat pada pasien dengan usia 14 tahun ke atas, serta tidak terdapat hubungan antara lama waktu penyembuhan dan jenis kelamin.

KEPUSTAKAAN

1. James WD, Berger TG, Elston DM. *Andrews' Diseases of the skin clinical dermatology*. 10th ed. Philadelphia: Saunders Elsevier; 2006.
2. Berman B, Weinstein A. Treatment of warts. *Dermatologic Therapy* 2000; 13: 290-304.
3. Habif TP. *Clinical dermatology a color guide to diagnosis and therapy*. 4th ed. Philadelphia: Mosby Elsevier; 2004.
4. Yelverton CB. Warts. In: Arndt KA, Hsu JTS, editors. *Manual of dermatologic therapeutics*. 7th ed. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins; 2007. p. 233-42.
5. Androphy EJ, Lowy DR. Warts. In: Wolff K, Goldsmith LA, Katz SI, Gilchrest BA, Paller AS, Leffell DJ, editors. *Fitzpatrick's Dermatology in general medicine*. 7th ed. New York: McGraw-Hill; 2008. p. 1914-23.
6. Gibbs, S. and Harvey, I. Cochrane Review: Topical treatments for cutaneous warts. *Evid.-Based Child Health* 2011; 6(5): 1606-92.
7. Gibbs S, Harvey I, Sterling J, Stark R. Local treatments for cutaneous warts: systematic review. *Br Med J* 2002; 325: 1-8.
8. Banihashemi M, Pezeshkpoor F, Yazdanpanah MJ, Family S. Efficacy of 80% phenol solution in comparison with cryotherapy in the treatment of common warts of hand. *Singapore Med J* 2008; 49(12): 1035-7.
9. Riegelman RK. *Studying a study & testing a test: How to read the medical evidence*. 5th ed. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins; 2005.
10. Harun SR, Putra ST, Chair I, Sastroasmoro S. Uji klinis. Dalam: Sastroasmoro S, Ismael S, editor. *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. Edisi ke-3. Jakarta: Sagung Seto; 2008. h. 166-92.
11. Dawson B, Trapp RG. *Basic & Clinical Biostatistics*. 3rd ed. Singapore: Lange medical books/McGraw-Hill; 2001.
12. Thenk TSC, Goh BK, Chong WS, Chan YC, Giam YC. Viral warts in children seen at a tertiary referral centre. *Ann Acad Med Singapore* 2004; 33: 53-6.
13. Bruggink SC, de Koning MNC, Gussekloo J, Egberts PF, Schegget J, Feltkamp MCW, et al. Cutaneous wart-associated HPV types: Prevalence and relation with patient characteristic. *Journal of Clinical Virology* 2012; 55: 250-5.
14. Kilkenny M, Merlin K, Young R, Marks R. The prevalence of common skin conditions in Australian school students: 1. Common, plane and plantar viral warts. *Br J Dermatol* 1998; 138: 840-5.
15. Gibbs S. Local treatments for cutaneous warts. In: Williams H, Bigby M, Diepgen T, Herxheimer A, Naldi L, Rzany B. *Evidence-based Dermatology*. 2nd ed. New York: Blackwell Publishing. 2008. p. 347-53.
16. Guo S, DiPietro LA. Factors affecting wound healing. *J Dent Res* 2010; 89(3): 219-29.
17. Wounds and healing. Diunduh dari: <http://www.campbellteaching.co.uk/sample.pdf>. Diakses pada tanggal 13 September 2013.
18. Carter RF, Nwomeh B, Lanning DA. Wound healing. Diunduh dari: http://www.global-help.org/publications/books/help_pedsurgeryafrica08.pdf. Diakses pada tanggal 13 September 2013.